

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup konsumtif mahasiswa yang tidak diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan dapat menyebabkan munculnya masalah seperti ketergantungan pada pinjaman online, keterlambatan pembayaran biaya kuliah, dan rendahnya tingkat tabungan mahasiswa (Khiba & Ady., 2023). Perkembangan teknologi digital dan meningkatnya akses informasi pada era modern telah membawa perubahan signifikan dalam pola konsumsi mahasiswa. Kemajuan teknologi digital mendorong munculnya berbagai kemudahan transaksi keuangan melalui system pembayaran elektronik seperti *e-wallet*, *mobile banking*, serta platform investasi online yang memberikan kemudahan dalam mengakses dan mengelola uang, tetapi juga meningkatkan resiko perilaku konsumtif pada kalangan generasi muda seperti mahasiswa (Antika *et al.*, 2022). Fenomena peningkatan konsumsi berbasis digital ini tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga berpotensi memengaruhi stabilitas finansial mahasiswa di masa depan (Millah *et al.*, 2025). Fenomena literasi keuangan masih menjadi perhatian karena kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan finansial.

Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), kelompok usia 18-25 tahun memiliki indeks literasi keuangan sebesar 70,19%. Kelompok usia tersebut merupakan rentang usia yang didominasi oleh mahasiswa sehingga hasil survei ini relevan dengan karakteristik responden dalam penelitian ini. Indeks literasi keuangan pada kelompok usia

tersebut tergolong cukup baik, hasil tersebut belum menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa telah memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan secara efektif. Hal ini disebabkan karena pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti uang saku, gaya hidup, dan sikap keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan agar mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor yang penting untuk dikaji karena diduga mampu memengaruhi hubungan antara sikap keuangan, gaya hidup, dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa juga terlihat pada konteks lokal, khususnya di Universitas Trunodjoyo Madura. Universitas Trunodjoyo Madura dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di pulau Madura yang memiliki jumlah mahasiswa paling banyak dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya (Syarief, 2019). Mahasiswa yang tinggal di kos-kosan sekitar kampus memiliki tingkat kemandirian finansial yang lebih rentan meningkatkan konsumsinya karena dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu pengaruh lingkungan, teman sebaya, serta kemudahan terhadap berbagai fasilitas (Awaluddin & Rahmatia, 2020). Kemudahan tersebut berpotensi mendorong perubahan gaya hidup konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi ini menjadi semakin penting untuk diperhatikan mengingat perkembangan layanan keuangan digital juga diikuti oleh meningkatnya berbagai risiko keuangan yang dihadapi masyarakat, khususnya generasi muda. Di sisi lain, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

mencatat bahwa sepanjang tahun 2024 telah dihentikan 2.930 pinjaman online ilegal, yang menunjukkan masih tingginya risiko penyalahgunaan layanan keuangan digital oleh masyarakat, termasuk generasi muda yang rentan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijaksana.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsiyah *et al* (2025) pengelolaan keuangan mahasiswa khususnya program studi Manajemen Universitas Trunodjoyo Madura menyimpulkan bahwa mahasiswa tersebut sebagian sudah melakukan pengelolaan keuangan yang mereka miliki walaupun hanya pengelolaan uang secara sederhana, tetapi beberapa mahasiswa tersebut jarang membuat anggaran keuangan mereka. Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa ketiadaan program literasi keuangan membuat mahasiswa kesulitan dalam pengelolaan keuangan mereka (Palimaka, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Syamsiyah *et al* (2025) yang mengatakan bahwa mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura sudah melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana, namun jarang membuat anggaran keuangan bulanan, sehingga manajemen keuangan masih bersifat spontan dan tidak terstruktur. Tidak sedikit mahasiswa yang menyampaikan bahwa uang saku yang diterima setiap bulan sering kali habis sebelum akhir periode karena kurangnya perencanaan keuangan dan tingginya pengeluaran konsumtif. Fenomena tersebut merupakan hasil pengamatan awal (*preliminary observation*) yang dilakukan selama beberapa tahun berinteraksi langsung dengan mahasiswa di lingkungan kampus. Pengamatan awal ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya fenomena yang kemudian dibuktikan secara ilmiah melalui penyebaran kuisisioner pada penelitian utama.

Permasalahan fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Trunodjoyo Madura masih memerlukan kajian yang lebih komprehensif. Penelitian Hasyimi & Purnomo, (2024) mengkaji pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, dan *lifestyle* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa pengguna *Shopee PayLater* di Universitas Trunodjoyo Madura. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada kelompok mahasiswa pengguna *Shopee PayLater* dan belum menguji pengaruh uang saku, sikap keuangan, maupun peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Kondisi ini menunjukkan masih adanya ruang untuk mengembangkan penelitian mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Trunodjoyo Madura. Namun, hingga saat ini belum terdapat data komprehensif terkait tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura secara menyeluruh. Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan literasi keuangan formal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan literasi keuangan dengan implementasi kebijakan pendidikan keuangan di lingkungan kampus.

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai kerangka teoritis untuk menjelaskan bagaimana keyakinan individu membentuk niat dan perilaku aktual. Perilaku keuangan individu ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang direncanakan. TPB sangat relevan digunakan untuk penelitian mengenai pengelolaan keuangan karena perilaku finansial mahasiswa merupakan perilaku yang direncanakan (*planned behavior*) dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Teori ini dipilih karena mampu menjelaskan perilaku keuangan sebagai bentuk perilaku yang direncanakan (*planned behavior*) dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal

seperti lingkungan sosial serta faktor internal seperti literasi keuangan. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan memperkuat persepsi kontrol perilaku mahasiswa terhadap keputusan finansial yang mereka ambil.

Uang saku menjadi sumber utama bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan keuangan pribadi adalah proses di mana seseorang memenuhi kebutuhannya dengan merencanakan dan mengelola sumber daya keuangannya secara sistematis dan terorganisir (Suyanto *et al.*, 2024). Namun penelitian terkait pengaruh uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian oleh Fauziah & Kusumawardani, (2024) menemukan bahwa uang saku tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa besarnya uang saku yang diperoleh tidak secara langsung menentukan kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Berbeda dengan penelitian Jerald & Marijune (2020) yang menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa karena mendukung pengambilan keputusan yang bijak, pembentukan tanggung jawab finansial, serta dapat menjadi pengembangan keterampilan dalam mengatur keuangan. Terkait dengan variabel gaya hidup juga demikian terdapat hasil penelitian yang masih inkonsisten yaitu pada penelitian *Rabbani et al.*, (2024) ditemukannya gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian oleh W. F. Putri & Padang, (2025) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara uang saku dan gaya hidup dengan pengelolaan keuangan tidak

selalu konsisten. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini mengindikasikan adanya variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antarfaktor, salah satunya adalah literasi keuangan. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan secara langsung tetapi juga dapat berfungsi sebagai variabel moderasi (Lestiani & Bahtiar, 2024). Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada hubungan langsung antarvariabel, tanpa menguji peran moderasi literasi keuangan, khususnya pada konteks *Theory Planned of Behavior* lokal di Universitas Trunodjoyo Madura masih terbatas.

Berdasarkan uraian fenomena dan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, hasil penelitian mengenai pengaruh sikap keuangan, gaya hidup, dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa masih menunjukkan inkonsistensi, sehingga belum memberikan kesimpulan yang seragam. Kedua, penelitian mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa pada konteks Universitas Trunodjoyo Madura masih relatif terbatas, padahal karakteristik mahasiswa di lingkungan tersebut memiliki kondisi yang berbeda dengan perguruan tinggi lain. Ketiga, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji pengaruh langsung antarvariabel tanpa melibatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh sikap keuangan, gaya hidup, dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa serta menganalisis peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Sikap Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Saku**

terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura)”. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang perilaku keuangan mahasiswa, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pihak universitas dalam merancang program pendidikan keuangan yang efektif dan berbasis perilaku.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura?
3. Apakah uang saku berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura?
4. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura?
5. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura?
6. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura.

2. Menganalisis dan menguji pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura.
4. Menganalisis dan menguji peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura.
5. Menganalisis dan menguji peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura.
6. Menganalisis dan menguji peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh sikap keuangan, gaya hidup, dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa serta memperluas pemahaman mengenai peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman nyata tentang pentingnya literasi keuangan dalam mengelola uang saku agar tidak terjadi pemborosan. Membantu mahasiswa menyadari hubungan antara gaya hidup dan kondisi keuangan

pribadi, sehingga mereka dapat menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan. Menumbuhkan sikap keuangan yang bijak dan bertanggung jawab, terutama dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi sejak dini.

b. Bagi Universitas

Bagi Universitas Trunodjoyo Madura, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program edukasi literasi keuangan bagi mahasiswa guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan secara bijak dan berkelanjutan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pengembangan kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan yang mendorong perilaku keuangan sehat, serta memperkuat peran universitas sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemandirian finansial mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada perilaku keuangan, serta membantu peneliti dalam mengembangkan kompetensi analisis data dan penyusunan karya ilmiah yang relevan dengan bidang pengelolaan keuangan.